

**OPTIMALISASI POJOK LITERASI MENUJU SUSTAINABLE SMART
VILLAGE (DESA CERDAS BERKELANJUTAN) BERBASIS
EDUPRENEUR DI DESA TANETE**

Kasmirah

Universitas Negeri Makassar
kasmirahmira1502@gmail.com

Nur Ainun Pratidina

Universitas Negeri Makassar
nurainunpratidina325@gmail.com

Muhammad Ihsan

Universitas Negeri Makassar
cicank1409@gmail.com

Syamsurijal

Universitas Negeri Makassar
jalyugos@unm.ac.id

Sri Wahyuni

Universitas Negeri Makassar
srwahyuni9704@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tanete di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, memiliki potensi besar di sektor pertanian, peternakan, dan perdagangan sayuran. Namun, desa ini menghadapi tantangan rendahnya tingkat literasi, kurangnya inovasi, serta kreativitas dalam pemanfaatan sumber daya lokal. Untuk mengatasi masalah ini, Optimalisasi Pojok Literasi Menuju Desa Cerdas Berkelanjutan Berbasis *Edupreneur* telah diimplementasikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan mendorong kewirausahaan berbasis pendidikan, yang dikenal sebagai *edupreunership*, guna mewujudkan desa cerdas yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan program ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan kesadaran literasi, keterampilan pengolahan produk pertanian, dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis pengetahuan. Pojok literasi menjadi pusat pembelajaran dan inovasi, yang didukung oleh penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan akses informasi dan sumber daya. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan desa cerdas berkelanjutan di Indonesia, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan teknologi, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial-ekonomi.

Kata Kunci: *Desa Cerdas Berkelanjutan; Pojok Literasi; Edupreneurship; Literasi, Inovasi; Pemberdayaan Masyarakat; Teknologi Informasi; Pembangunan Desa.*

ABSTRACT

Tanete Village in Tompobulu District, Gowa Regency, has great potential in the agriculture, livestock, and vegetable trade sectors. However, this village faces challenges of low literacy rates, lack of innovation, and creativity in utilizing local resources. To overcome this problem, the Optimization of Literacy Corners Towards Sustainable Smart Villages Based on Edupreneurs has been implemented. This program aims to improve literacy and encourage education-based entrepreneurship, known as edupreneurship, in order to realize sustainable smart villages. The implementation methods of this program include planning, implementation, monitoring and evaluation, and reporting. The results of this program show an increase in literacy awareness, agricultural product processing skills, and community participation in knowledge-based economic activities. Literacy corners become centers of learning and innovation, supported by the use of information technology to improve access to information and resources. This initiative is expected to become a model for the development of sustainable smart villages in Indonesia, which focuses on community empowerment through education and technology, as well as improving the quality of life and socio-economic welfare.

Keywords: *Sustainable Smart Village; Literacy Corner; Edupreneurship; Literacy, Innovation; Community Empowerment; Information Technology; Village Development*

A. PENDAHULUAN

Desa Tanete, yang terletak di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Gowa, adalah salah satu desa di Indonesia dengan potensi besar di bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan sayuran. Dengan luas wilayah sekitar 1.185 hektar dan jumlah penduduk lebih dari 4.500 orang, Desa Tanete memiliki peluang yang signifikan untuk pengembangan ekonomi dan sosial berbasis potensi lokal. Ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dapat secara signifikan memberdayakan masyarakat. Di Serang, misalnya, dukungan keuangan muncul sebagai pilar terkuat untuk mengembangkan kegiatan kreatif, sementara dukungan industri tertinggal. Intervensi yang efektif dalam teknologi dan institusi sangat penting untuk meningkatkan kegiatan ekonomi kreatif (Hakim et al., 2024).

Namun, desa ini menghadapi tantangan utama berupa rendahnya tingkat literasi serta kurangnya inovasi dan kreativitas dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Tingkat literasi yang rendah di Desa Tanete tidak hanya mempengaruhi kualitas pendidikan, tetapi juga kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan teknologi modern. Kurangnya literasi membatasi akses mereka terhadap informasi dan pengetahuan yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup, termasuk di bidang ekonomi, kesehatan, dan sosial budaya. Literasi membaca ditingkatkan melalui bahan bacaan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, didukung oleh guru. Paparan awal terhadap sumber daya tersebut meningkatkan pemahaman, evaluasi, dan penggunaan informasi yang efektif dalam membaca (Kurnia et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang dapat mengintegrasikan

peningkatan literasi dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di desa ini.

Optimalisasi Pojok Literasi Menuju Desa Cerdas Berkelanjutan Berbasis Edupreneur di Desa Tanete adalah konsep yang bertujuan untuk menggabungkan pendidikan literasi dengan prinsip kewirausahaan berbasis pendidikan (edupreunership) guna mewujudkan desa cerdas yang berkelanjutan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi masyarakat Desa Tanete sekaligus mendorong mereka untuk menciptakan peluang ekonomi yang didasarkan pada pengetahuan. Dengan adanya pojok literasi, diharapkan akan terbentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual dan kreativitas masyarakat. Selain itu, konsep ini juga melibatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mewujudkan smart village, di mana informasi dan sumber daya dapat diakses dengan lebih mudah oleh semua warga desa.

Desa cerdas berkelanjutan atau sustainable smart village mengacu pada pendekatan pembangunan desa yang menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup masyarakat. Desa pintar memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan aspek pedesaan tradisional, dengan fokus pada tata kelola, sumber daya, dan layanan (Aziiza & Susanto, 2020). Dengan demikian, desa pintar tidak hanya berfungsi sebagai pusat inovasi, tetapi juga sebagai model kolaboratif yang memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Di Desa Tanete, penerapan smart village akan difokuskan pada bidang pendidikan, pertanian, dan kesehatan, dengan pojok literasi sebagai salah satu elemen utamanya. Mereka bertujuan untuk meremajakan demografi pedesaan dengan menciptakan kondisi kehidupan dan peluang kerja yang menarik, sehingga mengatasi penurunan populasi.

Edupreneurship merupakan persimpangan dinamis antara pendidikan dan kewirausahaan, membina lingkungan belajar inovatif yang mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata. Konsep ini sangat jelas dalam berbagai konteks pendidikan, menekankan aplikasi praktis dan pengembangan keterampilan. Edupreneurship akan diterapkan untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan produk dan layanan baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempersiapkan generasi muda desa untuk menjadi agen perubahan yang kompetitif di era global.

Edupreneurship melibatkan menciptakan peluang bisnis bagi siswa penyandang disabilitas melalui produk-produk inovatif (Dimas Arif Dewantoro, 2024). Dengan mengoptimalkan potensi lokal dan memanfaatkan teknologi, program pojok literasi diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat Desa Tanete dan memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi, kualitas pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi model yang bisa diterapkan di desa-desa lain, mendorong terciptanya komunitas desa cerdas yang berkelanjutan di seluruh Indonesia.

B. METODE PELAKSANAAN

Bodnar dan Hopwood (2010) menyatakan bahwa pengembangan suatu

sistem dilakukan melalui tahapan perencanaan, perancangan, implementasi, dan evaluasi dari sistem yang ada. Pengembangan sistem Optimalisasi Pojok Literasi Menuju Sustainable Smart Village (Desa Cerdas Berkelanjutan) berbasis Edupreneur di Desa Tanete dilakukan melalui tahapan berikut: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Monitoring dan Evaluasi, dan 4. Penyusunan Laporan. Pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterbukaan informasi publik di Desa Wateswinangun dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: Tahapan Persiapan, tim PPK Ormawa Hmps PBA 'Arsy melakukan survei dalam rangka mengamati, mengidentifikasi, mencatat, dokumentasi segala data-data yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program PPK Ormawa

1. Pada tahapan Pelaksanaan, tim PPK Ormawa Hmps PBA 'Arsy melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada perangkat desa serta masyarakat untuk mengoptimalkan Pojok Literasi dalam rangka menuju Sustainable Smart Village (Desa Cerdas Berkelanjutan) berbasis Edupreneur di Desa Tanete, yang dapat dilihat dalam berita acara yang telah kami terbitkan. <https://makassar.tribunnews.com/2024/08/19/ppk-ormawa-pba-arsy-unm-bangun-6-pojok-literasi-di-gowa>
2. Pada tahap Monitoring dan Evaluasi, tim PPK Ormawa BEM Hmps PBA 'Arsy dikunjungi oleh Tim Visitasi dari Universitas Negeri Makassar, setelah itu tim melakukan evaluasi terhadap hasil kunjungan tersebut.
3. Pada tahap Pelaporan, tim PPK Ormawa Hmps PBA 'Arsy mengisi Laporan/Log Book harian mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun laporan akhir dari kegiatan yang dilakukan di Desa Tanete.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Mitra

Permasalahan dari Mitra yang harus dipecahkan oleh Hmps PBA 'Arsy melalui PPK Ormawa tahun 2024 ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat literasi di kalangan masyarakat Desa Tanete masih tergolong rendah, yang terlihat dari minimnya kemampuan membaca, menulis, serta kurangnya akses dan pemahaman terhadap informasi yang berkualitas, sehingga membatasi peluang mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
2. Minimnya jenis keterampilan dan kreativitas yang dilakukan pada hasil panen perkebunan, menjadi pemicu rendahnya pendapatan masyarakat Desa Tanete.
3. Banyak orang tua masih menganggap pendidikan tidak penting, sehingga praktik pernikahan dini terus berlangsung. Hal ini menyebabkan tingginya angka pernikahan di bawah umur dan rendahnya tingkat pendidikan di desa tersebut.
4. Keterbatasan kemampuan masyarakat Desa Tanete dalam penggunaan alat-alat elektronik menjadikan masyarakat Desa Tanete tertinggal dari perkembangan zaman saat ini.

Tindakan Penyelesaian Permasalahan

Untuk mengatasi permasalahan mitra yang telah disebutkan, Tim PPK

Ormawa Hmps PBA 'Arsy adalah melakukan pengoptimalisasian Pojok Literasi Menuju *Sustainable Smart Village* (Desa Cerdas Berkelanjutan) Berbasis *Edupreneur* Di Desa Tanete dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tim PPK Ormawa Hmps PBA 'Arsy Berdasarkan informasi yang diperoleh, menemukan bahwa Desa Tanete adalah desa yang memiliki tingkat literasi rendah dikalangan masyarakatnya karena banyaknya anak yang berkerja pada usia dini dan menjamurnya praktik perkawinan usia anak yang menyebabkan banyak anak terpaksa putus sekolah. Untuk menghadapi masalah ini, tim pelaksana bersama dengan masyarakat akan melakukan pembangun pojok literasi. Pojok literasi ini dimaksudkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat guna mengurangi permasalahan pendidikan yang ada.
2. Tim PPK Ormawa Hmps PBA 'Arsy melihat Permasalahan di bidang ekonomi. Minimnya jenis keterampilan dan kreativitas yang dilakukan pada hasil panen perkebunan, menjadi pemicu rendahnya pendapatan masyarakat Desa Tanete. Untuk mengatasinya, tim pelaksana akan memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk pengolahan hasil panen cabai yang berpotensi memiliki harga jual yang jauh lebih tinggi dengan cara mengolahnya terlebih dahulu hingga menjadi produk sambal atau menjadi produk lain khas Desa Tanete guna memanfaatkan potensi pertanian dan meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Tim PPK Ormawa Hmps PBA 'Arsy Melakukan survei sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Survei yang dilakukan oleh tim bertujuan untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam pelaksanaan PPK Ormawa.
4. Tim PPK Ormawa Hmps PBA 'Arsy Setelah mengumpulkan semua data pendukung dari survei, langkah selanjutnya adalah merancang optimalisasi Pojok Literasi untuk menciptakan Desa Cerdas Berkelanjutan berbasis *Edupreneur* di Desa Tanete.
5. Tim PPK Ormawa Hmps PBA 'Arsy melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pengisian kuesioner kepada perangkat desa serta masyarakat di 7 dusun dalam dua kali pertemuan.
6. Tim Visitasi dari Universitas Negeri Makassar melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan PPK Ormawa yang dilakukan oleh Hmps PBA 'Arsy..
7. Tim PPK Ormawa HMPS PBA 'Arsy melakukan evaluasi terhadap hasil kunjungan yang telah dilaksanakan oleh tim visitasi dari Universitas Negeri Makassar.
8. Tim PPK Ormawa HMPS PBA 'Arsy menyusun laporan serta berbagai luaran dari kegiatan PPK Ormawa, yang meliputi dua kategori luaran: luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib mencakup: (1) Buku Pengembangan Soft Skills Tematik, (2) ringkasan eksekutif, (3) media publikasi elektronik berupa video yang diunggah di kanal perguruan tinggi, kanal Ormawa, kanal YouTube, atau kanal lain yang dapat diakses publik, dan (4) poster serta profil hasil pelaksanaan program. Di samping luaran

wajib, terdapat pula luaran tambahan, yaitu: (1) produk nyata dan panduan prosedur berbasis Website Desa, (2) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional, (3) kader literasi untuk setiap pojok yang didirikan, dan (4) publikasi di media massa nasional..

D. KESIMPULAN

Sistem optimalisasi Pojok Literasi Menuju Sustainable *Smart Village* (Desa Cerdas Berkelanjutan) Berbasis *Edupreneur* Di Desa Tanete Ini adalah sebuah inovasi yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Desa Tanete. Hmps PBA 'Arsy melalui program PPK Ormawa, yang terdiri dari 15 orang dalam satu tim, melaksanakan kegiatan pengabdian untuk mengoptimalkan Pojok Literasi Menuju Sustainable *Smart Village* (Desa Cerdas Berkelanjutan) Berbasis *Edupreneur* Di Desa Tanete selama 5 bulan. Kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan, diikuti dengan tahap pelaksanaan, kemudian dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi, dan diakhiri dengan penyusunan laporan. Tujuan optimalisasi Pojok Literasi Menuju Sustainable *Smart Village* (Desa Cerdas Berkelanjutan) Berbasis *Edupreneur* ini untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat Desa Tanete sekaligus mendorong inovasi dan kewirausahaan berbasis pendidikan. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan kreativitas, memanfaatkan teknologi informasi, dan mengembangkan potensi lokal melalui pendidikan literasi yang berkelanjutan. Selain itu, inisiatif ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat, terutama generasi muda, agar lebih siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, desa ini dapat menjadi model desa cerdas yang mampu meningkatkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan kualitas hidup seluruh warganya.

Tahap persiapan dimulai dengan survei lapangan sebanyak tiga kali untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program, yang mencakup kegiatan sosialisasi dan pendampingan untuk meningkatkan literasi masyarakat di Desa Tanete, serta mendorong inovasi dan kewirausahaan berbasis pendidikan kepada perangkat desa dan masyarakat. Setelah itu, dilakukan tahap monitoring dan evaluasi oleh tim visitasi dari Universitas Negeri Makassar. Tim PPK Ormawa Hmps PBA Arsy kemudian melakukan evaluasi berdasarkan hasil visitasi tersebut. Tahap terakhir adalah tahap pelaporan yang dilakukan oleh seluruh anggota tim PPK Ormawa. Laporan yang disusun meliputi laporan harian dan laporan akhir. Selain itu, tim PPK Ormawa Hmps PBA 'Arsy juga menghasilkan luaran untuk memenuhi indikator keberhasilan program PPK Ormawa, antara lain: (1) Buku Pengembangan Soft Skills Tematik, (2) ringkasan eksekutif, (3) media publikasi elektronik berupa video yang diunggah di kanal perguruan tinggi, kanal Ormawa, dan kanal YouTube, (4) poster dan profil hasil pelaksanaan program, (5) produk nyata, (6) artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional, (7) kader literasi untuk setiap pojok literasi yang didirikan, dan (8) publikasi di media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziiza, A. A., & Susanto, T. D.. (2020). The Smart Village Model for Rural Area (Case Study: Banyuwangi Regency). *None, None(None), None*.
<https://doi.org/10.1088/1757-899X/722/1/012011>
- Dimas, Arif, Dewantoro., Rizqi, Fajar, Pradipta., Ediyanto, Ediyanto. (2024). (3) EduPreneur System Based on Creative Products for Students with Disabilities in Special Schools. *Special and Inclusive Education Journal*, doi: 10.36456/special.vol5.no1.a9126
- Hakim, A. L., Maulana, R., Shergill, R., Qawi, M. R., Andayani, N., & Firdaus, S. A.. (2024). Study Of Local Potential-Based Creative Economy For Community Empowerment. *None, None(None), None*.
<https://doi.org/10.29313/mimbar.vi.2115>
- Ira, Restu, Kurnia., Septian, Mukhlis., Listian, Indriyani, Achmad., Ismail, Nurahmadi. (2024). Pengenalan Sumber Bacaan Sederhana Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Baca Untuk Siswa SD. doi: 10.62951/karya.v1i3.322